

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat Ummi Foundation Daerah**

Yang dimaksud dengan pengurus Ummi Foundation Daerah adalah beberapa orang yang ditunjuk melalui surat keputusan oleh Ummi Foundation menjadi pengurus Ummi Foundation di setiap Kabupaten/Kotamadya di seluruh Indonesia atau di setiap distrik di luar negeri.<sup>103</sup> Dibentuknya Ummi Foundation Daerah yaitu untuk merealisasikan tujuan dan program-program lembaga Ummi Foundation, selain itu agar pelaksanaan program dapat berkembang dengan baik. Ummi Foundation Daerah bertanggungjawab mengawal dan berkewajiban untuk mewujudkan sekolah/TPQ Model yang benar-benar menjalankan 7 (tujuh) program dasar Ummi Foundation.

##### **a. Profil Ummi Foundation Daerah (UMDA) Banjarmasin**

Nama Lembaga : Ummi Foundation Daerah  
Alamat : Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Putra No. 31 A  
Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan  
70249  
Telp : 0511-3275300  
Hp : 0812 5003 6479  
E-MAIL : [umdabanjarmasin@yahoo.com](mailto:umdabanjarmasin@yahoo.com)

---

<sup>103</sup>Dokumentasi Umda, SK Keputusan Rapat Pengurus Lembaga Ummi Foundation tertanggal 16 Desember 2010 tentang pendirian Lembaga Ummi Foundation, h. 1

**b. Susunan Pengurus Ummi Banjarmasin:**

Pembina	: H. Asfiani Norhasani, Lc
	: H. Sakrani, S.H
Ketua	: Pahrudi
Manajer training	: Mustafa Kamil, S. Th. I
Anggota	: Muhammad Gunawan, S.P.d
Manajer Admin dan keuangan	: Akhmad Zulfa, S. Pd. I
Manajer Buku dan Media	: Noor Imanuddin, S. Pd. I
Manajer Penjaminan Mutu	: M. Jum'ani, S. Pd. I
Anggota	: Muhammad Rusli
Pentashih	: Pahrudi
Anggota	: Alamsyah
	: Abdillah
	: Hendra
	: Azizah
	: Fitri

**c. Visi dan Misi Ummi Foundation Daerah**

1) Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem

## 2) Misi

- ❖ Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- ❖ Membangun sistem manajemen Pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- ❖ Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.

## **B. Penyajian Data tentang *Quality Assurance*7 Program Dasar Ummi Foundation Daerah pada Pelaksanaan Metode Ummi di Banjarmasin**

### **1. Tashih**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Gunawan salah satu trainer Ummi Daerah yang dimaksud istilah tashih adalah diagnosa kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Program ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menetapkan standar kualitas bacaan al-Qur'an guru/calon guru al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi, sekaligus untuk memastikan bacaan al-Quran guru yang akan mengajarkan al-Qur'an sudah baik atau tartil. Berikut petikan wawancaranya:

“Jadi begini yang dimaksud dengan Tashih itu adalah tes untuk mendiagnosa/mengetahui kemampuan seseorang dalam membaca al-Quran, ini salah satu program yang dilaksanakan Umda dan merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh calon guru sebelum mereka mengikuti sertifikasi metode Ummi.”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Gunawan, wawancara, Banjarmasin 30 Maret 2018

Tashih para guru calon pengajar al-Qur'an dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2018 pukul 08.00-11.00 WIB. Bertempat di Sekretariat Ummi Daerah. Acara ini diikuti oleh 32 guru pada lembaga pengguna metode ummi dengan para pentashih metode Ummi dari tim Umda Banjarmasin. Teknis pelaksanaan tashih yaitu guru maju satu persatu menghadap pentashih dan membaca beberapa ayat al-Qur'an sesuai yang ditunjukkan pentashih, bacaan al-Qur'an yang dibaca sekitar juz 11 sampai juz 20. Ayat yang dibaca kira-kira 10-15 baris atau maksimal satu halaman al-Qur'an. Kemudian pentashih menyimak bacaan guru tersebut untuk mengidentifikasi dan mencatat kesalahan dalam membaca. Disamping membaca ayat al-Qur'an, peserta tashih juga disuruh membaca fawatihus suwar dan Gharib al-Qur'an. Berkaitan dengan teknis pelaksanaan tashih, Ustadzah Hesty menyampaikan:

“Pada waktu tashih, kita para guru disuruh maju satu persatu untuk membaca beberapa ayat al-Qur'an, pada waktu itu surat yang disuruh membaca adalah surat yusuf yang menurut saya relatif sulit alias kurang familiar ayatnya, setelah membaca maka kita diberi lembaran yang berisi catatan kesalahan dan keterangan lulus apa tidak. Dan kebanyakan dari guru tidak ada yang lulus dalam membaca. Sebenarnya sudah banyak yang lancar hanya saja bacaanya masih kurang standar.”<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Pahrudi selaku pentashih sekaligus pimpinan Ummi Daerah Banjarmasin menjelaskan, secara umum hasil tashih guru al-Qur'an yang dilaksanakan sudah cukup lancar bacaan al-Qur'annya, namun ada juga sebagian peserta masih belum tartil bacaan al-Qur'annya terutama pada bacaan mizan al-mad kadar panjang dan pendek belum stabil, bacaan-bacaan dengung juga kurang terampil serta ketelitian dan kelancaran dalam membaca al-

---

<sup>105</sup> Hesty, wawancara, Banjarmasin 30 Maret 2018

Qur'an masih kurang, dan sebagian peserta juga belum memahami bacaan-bacaan Gharib al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Pahrudi selaku pentashih:

“Dari 57 ada sekitar 32 guru yang mengikuti tashih, kebanyakan bacaan al-Qur'anya sudah lancar tapi masih kurang standar. Maksudnya bacaanya belum memenuhi standar tartil, bacaan dengungnya masih kurang tepat, mizan mad nya juga belum stabil, apalagi bacaan-bacaan gharib. Setelah tashih harus ada tindak lanjut untuk mengadakan program tahsin biar bacaannya bisa lancar dan standar.”<sup>106</sup>

Jadi menurut beliau kriteria lulus tashih yaitu jika bacaan Al Qur'annya tartil, tidak ada yang salah, bacaan ghoribnya juga lancar dan benar serta membaca fawatihussuwar juga benar. Dengan hasil demikian, kata ustadz Pahrudi harus ada tindak lanjut untuk mengadakan progam bina baca al-Qur'an (tahsin) agar bacaan semua guru pengajar al-Qur'an di lembaga pengguna metode ummi bisa standar. Karena kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an itu sangat menentukan hasil kualitas bacaan peserta didiknya. Gurunya tidak standar pasti muridnya juga tidak standar dalam membaca al-Qur'an.<sup>107</sup>

Adapun materi tashih adalah sebagai berikut

1. Membaca al-Qur'an dengan tartil (meliputi Makhroj, Shifat, Tajwid)
2. Membaca bacaan fawatihussuwar (huruf-huruf Maqthu'ah)
3. Membaca bacaan ghorib Al Qur'an dengan baik dan benar.<sup>108</sup>

## **2. Tahsin**

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Pahrudi didapatkan data bahwa dalam rangka menindak lanjuti hasil tashih (diagnosa bacaan al-Qur'an) bagi

---

<sup>106</sup> Pahrudi, wawancara, Banjarmasin 30 Maret 2018

<sup>107</sup> Pahrudi, wawancara, Banjarmasin 30 Maret 2018

<sup>108</sup> Pahrudi, dokumentasi dan wawancara, 30 Maret 2018

semua guru yang akan menggunakan metode Ummi, maka pihak Ummi Daerah, menyiapkan pelaksanaan program bina baca al-Qur'an, baik persiapan waktu, pendanaan, dan kesiapan dari seluruh guru yang menggunakan metode ummi. karena itu masih dibutuhkan upaya-upaya untuk perbaikan standarisasi bacaan al- Qur'an melalui program *tahsin* ( perbaikan baca al-Qur'an ) untuk mencetak guru atau calon guru yang mempunyai kompetensi pengajaran al-Qur'an khususnya di aspek bacaan Al Qur'an yang cukup memadai. Berikut petikan wawancara dengan ustadz Pahrudi:

“Setelah para calon guru al-Qur'an dari berbagai lembaga mengikuti tashih dan kita mengetahui siapa saja yang masih banyak kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka langkah selanjutnya para calon guru yang belum lulus tashih mengikuti program tahsin. Program Tahsin al-Qur'an Metode Ummi ini dilaksanakan dalam rangka standardisasi bacaan al-Qur'an bagi guru atau calon guru al Qur'an yang masih belum memenuhi standart tartil baca al-Qur'annya. Program ini juga merupakan prasyarat bagi guru atau calon guru yang akan mengikuti program sertifikasi guru Al Qur'an metode Ummi.<sup>109</sup>

Tahsin diadakan Ummi Daerah dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, tepatnya di bulan April sampai bulan Agustus 2018. Seminggu dua kali tatap muka, dengan durasi setiap kali tatap muka 90 menit. Tahsin dilaksanakan pukul 13.30-15.00 setiap hari sabtu dan minggu. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Gunawan, teknis pelaksanaan tahsin adalah peserta tahsin yang berjumlah 38 guru dibentuk menjadi tiga kelompok. Satu kelompok berkisar 10-15 guru dengan satu tutor tahsin dari Ummi Daerah. Pada waktu itu yang menjadi tutor tahsin adalah ustadz Jum'ani, ustadz Kamil dan ustadz Pahrudi. Pengelompokan tersebut berdasarkan hasil tashih atau diagnosa bacaan, sehingga dalam satu

---

<sup>109</sup> Ustadz Pahrudi, wawancara 7 april 2018

kelompok diasumsikan kemampuannya sama semua. Hal ini dalam rangka mempermudah dalam penguasaan dan pemahaman materi tahsin. Metode dalam penyampaian tahsin menggunakan metode klasikal baca simak artinya tutor memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan secara bersama-sama kemudian baru membaca satu persatu. Hal ini seperti yang disampaikan ustadz Gunawan:

“Pada waktu itu, tahsin dibagi menjadi tiga kelompok, satu kelompok berjumlah 10-15 guru dengan satu ustadz yang menjadi tutor tahsin. Metode pembelajarannya menggunakan metode klasikal baca simak artinya tutor memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan secara bersama-sama kemudian baru membaca satu persatu. Dengan metode seperti ini para peserta bisa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.”

Adapun materi tahsin terdiri dari buku Ummi jilid 1-6 dan memahami bacaan al-Qur’an dengan tartil sesuai standart metode Ummi serta memahami bacaan ghorib dan musykilat dalam al-Qur’an. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada rincian dibawah ini:

Tabel 4.1 Meteri tahsin al-Qur’an metode Ummi meliputi:<sup>110</sup>

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Memahami Ummi Jilid 1	1.1. Mengenal huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya’. 1.2. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A Sampai YA.
2.	Memahami Ummi Jilid 2	2.1. Mengenal tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh, dlommah, fat-hatain, kasrotain, dlommatain) 2.2. Mengenal huruf sambung dari Alif sampai Ya’. 2.3. Mengenal angka arab dari 1-99.
3.	Memahami Ummi Jilid 3	3.1. Mengenal bacaan Mad Thobii di baca panjang 1 Alif ( satu ayunan )

<sup>110</sup> Dokumen, Ummi Foundation Daerah, 30 maret 2018

		3.2. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.(panjang 2 alif atau 4 harokat) 3.3. Mengenal angka arab dari 100-500
4.	Memahami Ummi Jilid 4	4.1. Mengenal semua huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid di tekan membacanya. 4.2. Mengenal huruf-huruf tunggal di bacaan fawatihussuwar yang ada di halaman 40.
5.	Memahami Ummi Jilid 5	5.1. Mengenal cara mewaqofkan akhir bacaan 5.2. Mengenal bacaan-bacaan dengung. 5.3. Mengenal hukum lafadz Allah (Tafkhim dan Tarqiq)
6.	Memahami Ummi Jilid 6	6.1. Mengenal bacaan-bacaan Qolqolah 6.2. Mengenal bacaan yang dibaca tidak dengung. 6.3. Mengenal Nun Iwadl ( Nun Kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat. 6.4. Mengenal bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek)
7.	Memahami Tadarus Al Qur'an	7.1. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil. 7.2. Mengenal cara menandai waqof dan ibtida'.
8.	Memahami Ghoruibul Qur'an	8.1. Mengenal bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membaca Al Qur'an 8.2. Mengenal bacaan ghorib dan musykilat dalam Al Qur'an

Tabel 4.2 Silabus Tahsin<sup>111</sup>

No	Kompetesi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar
1.	Mengetahi Pokok bahasan Ummi Jilid 1	Ummi Jilid 1	1. Menguasai bacaan Ummi Jilid 1 tentang huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' 2. Menguasai	Membaca Ummi jilid 1 secara klasikal baca simak dari halaman 1	- Slide/Peraga Ummi Jilid 1 - Buku Ummi Jilid 1.

<sup>111</sup> Dokumen, Ummi Foundation Daerah, 30 maret 2018



No	Kompetesi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar
			bacaan Ummi jilid 1 tentang huruf hijaiya yang berharokat fathah dari A sampai Ya.	-40.	
2	Mengetahui pokok bahasan Ummi Jilid 2	Ummi Jilid 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai bacaan Ummi Jilid 2 tentang harokat selain fathah.</li> <li>2. Menguasai nama-nama harokat (fathah, kasroh, dlommah, fathatain, kasrotain, dlommatain)</li> </ol>	Membaca Ummi Jilid 2 secara klasikal baca simak dari halaman 1-40.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Slide/Peraga Ummi Jilid 2.</li> <li>- Buku Ummi Jilid 2</li> </ul>
3	Mengetahui pokok bahasan Ummi Jilid 3	Ummi Jilid 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai Bacaan Panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang 1 Alif (1 ayunan )</li> <li>2. Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil di baca panjang 2 Alif.</li> </ol>	Membaca Ummi Jilid 3 dengan Klasikal Baca Simak dari halaman 1-40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Slide/Peraga Ummi Jilid 3.</li> <li>- Buku Ummi Jilid 3.</li> </ul>
4	Mengetahui pokok bahasan Ummi Jilid 4	Ummi Jilid 4	1. Menguasai bacaan huruf yang disukun ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawallut.	Membaca Ummi Jilid 4 dengan klasikal baca simak dari halaman 1-40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Slide/Peraga Ummi Jilid 4.</li> <li>- Buku Ummi Jilid 4.</li> </ul>

No	Kompetesi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar
			2. Menguasai huruf yang ditasydid/ ditekan membacanya.		
5	Mengetahui pokok bahasan Ummi Jilid 5	Ummi Jilid 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai cara mewaofkan akhir bacaan.</li> <li>2. Menguasai bacaan - bacaan yang dibaca dengung.</li> <li>3. Menguasai bacaan lafadz Allah “ Tafkhim dan Tarqiq”.</li> </ol>	Membaca Ummi Jilid 5 dengan klasikal baca simak dari halaman 1-40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Slide/Peraga ummi Jilid 5.</li> <li>- Buku Ummi Jilid 5</li> </ul>
6	Mengetahui Pokok Bahasan Ummi Jilid 6	Ummi Jilid 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai bacaan Qolqolah.</li> <li>2. Menguasai bacaan yang dibaca tidak dengung (idghom bila ghunnah dan idzhar halqi)</li> <li>3. Menguasai bacaan Ana, Na-nya dibaca pendek ketika washol.</li> <li>4. Menguasai tanda waqof dan tanda washol.</li> </ol>	Membaca Ummi Jilid 6 dengan klasikal baca simak dari halam 1-40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Slide/Peraga Ummi Jilid 6</li> <li>- Buku Ummi Jilid 6</li> </ul>
7	Mengetahui Bacaan Al Qur'an Dengan Tartil	Tadarus al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai bacaan al-Qur'an yang tartil.</li> <li>2. Menguasai bacaan yang</li> </ol>	Membaca al-Qur'an dengan klasikal baca	al-Qur'an Standart Indonesia

No	Kompetesi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Sumber Belajar
			tartil dan menguasai waqof dan ibtidaknya.	simak.	
8	Mengetahui bacaan ghorib dan musykilat dalam al-Qur'an	Ghoribul Qur'an	Menguasai bacaan ghorib dan musykilat dalam al-Qur'an.	Membaca buku Ummi Ghorib dan tadarus al-Qur'an.	- Slide/Peraga Ummi Ghorib. - al-Qur'an standart Indonesia
9	Menguaai bacaan al-Qur'an dengan tartil dan memahami bacaan ghorib dengan benar	Pra Tashih	Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan memahami bacaan ghorib dengan baik dan benar.	- Tadarus al-Qur'an dengan pola baca simak. - Murojaa h ghorib Ummi dari awal -akhir.	- al-Qur'an - Slide Buku ghorib/ peraga ghorib.

Selama menjalani tahsin, para guru/calon guru yang akan menggunakan metode ummi cukup antusias dan istiqamah dalam mengikuti program ini. Hal ini didasari dari kesadaran dan tuntutan profesi bahwa sebagai guru al-Qur'an sudah semestinya harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya program tahsin, para calon guru al-Qur'an pada lembaga pengguna metode Ummi semakin intensif dalam memahami dan mengasah kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Sebagian besar peserta yang mengikuti program tahsin al-Qur'an ini menyatakan bahwa program tahsin ini sangat bermanfaat dalam peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an. Sehingga pelatihan ini perlu ditindaklanjuti pada waktu dan kesempatan yang akan datang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Lisa:

“Menjadi guru al-Qur’an ternyata tidak mudah, selama ini kita merasa bacaan al-Qur’an kita sudah lumayan baik tapi ternyata masih jauh dari standar tartil. Alhamdulillah dengan mengikuti program tahsin ini bacaan al-Qur’an kita mulai ada peningkatan sedikit demi sedikit. Kita mulai mengerti ghorib al-Qur’an yang sebelumnya sama sekali belum pernah mengerti. Tahsin selama empat bulan ini saya merasa belum cukup, perlu ada tindak lanjut, syukur-syukur bisa menjadi kegiatan rutin.”<sup>112</sup>

Setelah menjalani tahsin selama empat bulan, para guru ditashih kembali untuk didiagnosa/diketahui apakah bacaan al-Qur’annya sudah bagus atau belum. Usaha jerih payah para guru dalam mengikuti program tahsin membuahkan hasil yang signifikan, secara umum hasil tahsin al-Qur’an yang diselenggarakan di Ummi Daerah ini berjalan lancar dan hasilnya banyak peningkatan kompetensi terhadap bacaan al-Qur’an bagi guru atau calon guru al-Qur’an khususnya pada aspek tartil atau kelancaran dan keterampilan dalam membaca al-Qur’an, Namun ada sebagian peserta yang masih membutuhkan pembinaan yang lebih intensif lagi.

Untuk bisa memelihara dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an dengan baik dibutuhkan adanya pembinaan tahsin yang lebih intensif bagi guru al-Qur’an di internal lembaga setempat, setidaknya satu minggu dua kali sebagai sarana untuk pembinaan tadarus al-Qur’an dengan pola baca simak yang dipandu oleh guru terbaik atau koordinator al-Qur’an. Bagi peserta yang sudah dinyatakan baik atau lulus dan standar baca al-Qur’annya disarankan untuk mengikuti program sertifikasi guru al-Qur’an metode ummi. Ada 3 implikasi bagi guru yang menggunakan metode ummi setelah mengikuti program tahsin:

- a. Mengamalkan apa yang telah didapatkan dari program tahsin

---

<sup>112</sup> Lisa Maya Sari, wawancara, 13 Agustus 2018

- b. Selalu menjaga dan memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'annya
- c. Meninjau lanjuti dengan tahsin yang lebih intensif bagi yang belum lulus tashih.

Karena penulis meneliti dua lembaga yang menggunakan metode Ummi, berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis, sampai saat ini program untuk tahsin guru di SDIT Ukhwah dan Rumah Tahfidz Al Harmain masih berjalan dengan baik. Tahsin rutin bagi guru dilaksanakan setiap hari sabtu. Tahsin rutin seperti ini dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an dan upaya membentuk budaya mutu dalam pembelajaran al-Qur'an.

### **3) Sertifikasi Guru al-Quran**

Berdasarkan data dokumen laporan sertifikasi Ummi Foundation Daerah, didapatkan data bahwa untuk bisa menjadi guru al-Qur'an yang profesional dibutuhkan pelatihan-pelatihan intensif yang mampu mencetak guru yang memiliki kompetensi dibidang al-Qur'an.

Setelah menjalani program tashih dan tahsin selama kurang lebih empat bulan, calon guru al-Qur'an di berbagai lembaga pengguna Metode Ummi diharuskan mengikuti program sertifikasi guru al-Qur'an. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Pahrudi:

“Untuk menjadi guru al-Qur'an metode Ummi minimal ada tiga syarat yang harus terpenuhi, yaitu pernah mengikuti tashih, tahsin, dan sertifikasi.<sup>113</sup>

Sertifikasi adalah program pelatihan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an yang baik, memenej

---

<sup>113</sup> Pahrudi, wawancara, 14 agustus 2018

dan mengelola pembelajaran al-Quran dengan baik. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru al-Quran ini akan mendapatkan sertifikat sebagai pengajar al-Quran metode Ummi. Berkaitan dengan hal ini, Ustadz Pahrudi juga menyampaikan:

“Program sertifikasi berbeda dengan program tahsin, kalau program tahsin arahnya bagaimana membaca al-Qur’an dengan baik kalau program sertifikasi arahnya bagaimana mengajarkan al-Qur’an dengan baik. Salah satu pentingnya program ini adalah melatih guru al-Qur’an metode Ummi agar mempunyai paradigma mutu dalam kegiatan pembelajaran al-Qur’an dan mempunyai ketrampilan pengajaran al-Qur’an yang lebih baik, mudah dan menyenangkan.”<sup>114</sup>

Sertifikasi guru al-Qur’an metode Ummi dilaksanakan pada hari jumat s/d Ahad, 10 s/d 12 Agustus 2018 bertempat di Aula Mapeda Banjarmasin. Peserta yang mengikuti program sertifikasi ini sebanyak 57 orang dengan empat fasilitator atau trainer yaitu Ustadz Pahrudi, Ustadz Gunawan, Ustadz Jum’ani dan Ustadz Kamil. Dalam dokumen laporan sertifikasi guru al-Qur’an metode Ummi dipaparkan bahwa materi sertifikasi guru al-Qur’an metode Ummi mencakup:

1. Penyampaian visi misi

Memahami visi misi metode Ummi dan konsep dasar metode Ummi

2. Sistem Penjaminan Mutu

Memberikan pemahaman calon guru bahwa 60% mutu ada ditangan guru. Memahamkan calon guru tentang 9 pilar sistem penjaminan mutu. Sembilan pilar

tersebut adalah *goodwill management*, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang

---

<sup>114</sup> Pahrudi, wawancara, 14 agustus 2018

memadahi, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, *progress report* setiap siswa.

### 3. Metodologi Pembelajaran al-Qur'an

Memahami macam-macam strategi dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari: individual, klasikal individual, kalsikal baca simak dan memahami tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

### 4. Metodologi pengajaran al-Qur'an metode Ummi jilid 1-6.

Membangun sikap dan mengasah keterampilan calon guru tentang bagaimana cara mengajarkan mulai dari jilid 1-6.

### 5. Metodologi pengajaran tadarus al-Qur'an

Calon guru mendalami sekaligus memahami tartil al-Qur'an standar metode Ummi dan bagaimana mengajarkannya pada siswa, pemantaban dan pembinaan lagu murottal metode Ummi pada calon guru dan memahami cara membuat waqof ibtida' dalam membaca al-Qur'an.

### 6. Metodologi pengajaran ghorib al-Qur'an

Memahami metodologi pengajaran ghorib al-Qur'an serta mempraktekkan bacaan-bacaan ghorib al-Qur'an.

### 7. Metodologi pengajaran tajwid dasar

Memahami metodologi tajwid dasar serta mengurai teori tajwid dalam bacaan al-Qur'an

### 8. *Classroom management*

Membekali calon guru bagaimana membangun sikap positif dan disiplin pada siswa atau santri ketika dalam kelas serta menciptakan bahasa karakter

sebagai wujud pengakuan bahasa terhadap anak-anak bahwa guru al-Qur'an Metode Ummi bukanlah guru yang galak akan tetapi guru yang ramah dan menyenangkan ketika pembelajaran.

#### 9. Administrasi pembelajaran al-Qur'an

Membangun kesadaran calon guru pentingnya administrasi yang baik. Membekali calon guru administrasi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas pembelajaran.

#### 10. *Micro teaching*

Calon guru mempraktekkan struktur pembelajaran Metode Ummi secara standar yang meliputi 7 tahapan yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, penutup. Secara umum hasil sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi berjalan dengan lancar dan hasilnya banyak peningkatan pemahaman baik dari segi bacaan al-Qur'an maupun pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran al-Qur'an, terutama metodologi pembelajaran al-Qur'an. Dari sebagian besar peserta sertifikasi 3,02% menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, 80,8% menyatakan sangat besar manfaatnya terhadap peningkatan kompetensi peserta.<sup>115</sup>

#### **4) *Coaching* (Pendampingan)**

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Pahrudi, yang dimaksud dengan *coach* adalah program pembinaan kualitas penyelenggaraan pembelajaran al-Quran di lembaga pengguna Metode Ummi agar bisa merealisasikan target pencapaian jaminan mutu bagi siswa, istilahnya magang. Dalam menjalankan

---

<sup>115</sup> Observasi dan dokumen, 14 agustus 2018



program *coach*, para trainer dari Ummi Foundation Daerah datang ke lembaga pengguna metode Ummi untuk mendampingi proses belajar mengajar al-Qur'an. Kegiatan *coach* meliputi: Observasi proses belajar mengajar, pembinaan manajemen dan administrasi pembelajaran, pembinaan guru, *continues improvement programme*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh yaitu Ustadz Syaipulah selaku koordinator al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin:

“Setelah guru-guru mengikuti sertifikasi metode Ummi, maka mereka menerapkan pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didiknya. Apa yang kita dapatkan ketika sertifikasi itu baru teori, tentu dalam praktek lapangan kita masih agak kebingungan seperti dalam melakukan pemetakan dan pengelompokan peserta didik, tahapan-tahapan dalam pengajaran al-Qur'an metode Ummi, administrasi pengajaran al-Qur'an metode Ummi, serta penerapan sistem manajemen metode Ummi. Untuk itu kami meminta bantuan kepada Ummi Foundation agar mendampingi para guru dalam mengajarkan al-Qur'an metode Ummi.”<sup>116</sup>

### 5) Supervisi

Berdasarkan wawancara dengan ustadz. Gunawan, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di lembaga pengguna metode Ummi yang lain, dibutuhkan adanya *Quality Control* yang intensif, baik control internal maupun kontrol eksternal. Untuk itu lembaga pengguna metode Ummi bekerja sama dengan Ummi Foundation Daerah dalam melaksanakan program supervisi manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an. Program supervisi merupakan bentuk evaluasi sekaligus kontrol eksternal pembelajaran al-Qur'an yang bertujuan untuk standarisasi sistem pengelolaan pembelajaran al-Qur'an

Adapun supervisi pengelolaan pembelajaran al-Qur'an di setiap lembaga pengguna Metode Ummi meliputi: goodwill pengelola, penerapan tahapan-

---

<sup>116</sup> Rijali, wawancara, Banjarmasin 7 november 2018

tahapan pembelajaran alQur'an, penjadwalan dan waktu belajar siswa, rasio guru dan siswa, teknis pengelompokan siswa, pembagian waktu tiap tahapan, kelengkapan belajar dan penggunaan alat peraga serta pengelolaan kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadza Pahrudi:

“Supervisi di lembaga yang menggunakan metode Ummi dilaksanakan setiap semester sekali, dalam satu tahun disupervisi Ummi Fondation Daerah sebanyak dua kali. Yang menjadi objek supervisi adalah kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dan sistem manajemen mutu pembelajaran al-Qur'an.<sup>117</sup>

Adapun gambaran seperti apa supervise yang dilakukan Ummi foundation Daerah, berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi umda yaitu Supervisor meminta guru sebelum memulai mengajar untuk memperhatikan beberapa aspek penilaian yang akan dinilai oleh supervisor, sekaligus supervisor menjelaskan beberapa poin tentang aspek yang akan diamati ketika supervisi.

Selanjutnya guru diminta untuk menyiapkan segala sesuatunya termasuk persiapan mengajar, rencana materi yang akan diajarkan.

Supervisor memperhatikan guru ketika mengajar, mulai dari membuka pelajaran, do'a pembuka, bacaan do'anya, sikap-sikap ketika berdo'a, dan termasuk sikap guru dan muridnya ketika berdo'a, sambil supervisor menganalisa kira-kira yang dilakukan oleh guru tadi kalau dinilai di lembar penilaian supervisi guru di aspek membuka dan menutup pelajaran dapat poin berapa ( nilai 1 – 5).

Supervisor terus mengamati tahapan demi tahapan mulai dari mengajarkan hafalan, menjelaskan materi, cara menggunakan peraga, menyampaikan materi di alat peraga, serta ketrampilan menggunakan peraga, cara pengelolaan dan

---

<sup>117</sup> Pahrudi, wawancara, 28 september 2018

penguasaan kelas, desain kelas, sampai pada performance/ gaya guru ketika mengajar, semua diamati dan dianalisa sampai pada pembagian waktu tiap tahapan pembelajaran semua telah dilalui dengan baik atau masih ada yang tidak dilakukan tahapan-tahapan pembelajarannya dan kemudian supervisor memberikan penilaian dilembar penilaian yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang ada dalam lembar.

Sebelum guru mengakhiri mengajar, hal yang perlu diperhatikan oleh supervisor adalah tentang kualitas bacaan anak atau standar kualitas bacaan anak, dengan cara ketika guru meminta anak membaca buku Ummi atau membaca Ghorib atau materi pelajarannya, supervisor menyimak bacaan anak tersebut apakah sudah standar dengan kualitas bacaan yang disepakati di metode Ummi baik di setiap jilid atau Al Qur'an, Ghorib maupun tajwidnya

Setelah selesai mengajar, kemudian supervisor meminta guru untuk sharing/ menyampaikan feedback hasil supervisi, misalnya dengan bertanya tentang, temuan-temuannya ketika melihat guru mengajar tadi, baik dari sisi positifnya (kelebihan) maupun negatifnya (kekurangannya).

Setelah guru memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya, maka supervisor meminta guru untuk menemukan solusi atau rencana tindak lanjut dari setelah disupervisi sekaligus supervisor mencatat temuan-temuan dan rencana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut dalam lembar hasil supervisi dan kemudian meminta guru untuk menanda tangani lembar hasil supervisi.

Supervisor membuat laporan hasil supervisi tersebut sesuai standar bentuk laporan hasil supervisi yang nantinya akan diberikan ke lembaga/ sekolah serta ke Ummi Foundation untuk dianalisa dan follow up dikemudian hari.

Adapun materi/ aspek yang di supervisi berdasarkan hasil wawancara dengan ust Jum'ani selaku manajer Penjaminan Mutu di Ummi Foundation Daerah adalah sebagai berikut:

**1. Supervisi Sistem Mutu Metode Ummi**

( 10 Pilar Sistem Mutu Ummi)

**2. Supervisi 7 tahapan mengajar ( Supervisi Guru)**

**A. Persiapan Mengajar**

1. Administrasi Pengajaran Al Qur'an
2. Kebersihan dan kerapian Kelas

**B. Penampilan**

1. Pembukaan (Membuka pelajaran)
2. Teknik Penyampaian Materi Hafalan
3. Teknik Penggunaan Peraga
4. Appersepsi, Penanaman Konsep dan Pemahaman Konsep
5. Evaluasi
6. Penutup

**C. Penilaian Proses/Hasil Akhir**

1. Ketrampilan Mengelola dan Menguasai Kelas
2. Penggunaan bahasa ( Pengakuan, Perbaikan, Bimbingan )
3. Performance ( Gaya Mengajar)

## 4. Pengelolaan Waktu

5. Kualitas Akhir Bacaan Siswa.<sup>118</sup>

Adapun hasil supervisi untuk sistem manajemen mutu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Ukhuwah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Berikut data penilaian hasil supervisi sistem mutu oleh ustadz Yusuf dan ustadz Gunawan:<sup>119</sup>

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI	KETERANGAN
1	Goodwill Management	4,4	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sudah ada support dan dukungan dari pimpinan dan Kepala Sekolah</li> <li>▪ Penjadwalan Ummi sudah standar</li> <li>▪ Sarana belajar cukup memadai (tinggal kebutuhan meja lipat kelompok di serambi rumah dan di teras kelas masih kurang)</li> </ul>
2	Sertifikasi Guru	4,0	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah guru = 25 guru (25 guru sudah bersertifikat)</li> <li>▪ Sudah ada koordinator Al Qur'an sendiri</li> <li>▪ Kualitas bacaan guru cukup baik</li> <li>▪ Bacaan guru masih kurang teliti tartilnya dan ada sebgain masih miring bacaan kasroh dan dlommah</li> </ul>
3	Tahapan Baik dan Benar	4,0	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penerapan tahapan-tahapan mengajar sudah baik</li> <li>▪ Penerapan strategi mengajarnya sebagian besar sudah klasikal baca simak dan baca simak murni</li> <li>▪ Pengelolaan kelas dan penguasaan kelas guru cukup bagus</li> <li>▪ Penggunaan alat peraga sudah bagus</li> <li>▪ Form administrasi pembelajaran sebagian sudah terisi, namun pengisiannya belum lengkap (kartuy prestasi)</li> </ul>
4	Target Jelas & Terukur	4,0	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sudah ada target pembelajaran dan hafalannya</li> <li>▪ Target Hafalannya masih kurang terpelihara</li> <li>▪ Target bacaan buku Ummi masih kurang/lambat</li> <li>▪ Ada 7 anak kelas 6 yang masih lambat</li> </ul>
5	Mastery Learning	3,8	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Standarisasi bacaan tiap jilid standar</li> <li>▪ Penguasaan pokok bahasan tiap jilidnya</li> </ul>

<sup>118</sup> Jum'ani, Dokumentasi dan wawancara, Banjarmasin, 13 november 2018

<sup>119</sup> Dokumentasi, SDIT Ukhwah Banjarmasin, 13 november 2018

			<p>sudah bagus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelancarannya masih kurang</li> <li>▪ Bacaan hafalannya cukup baik</li> <li>▪ Suara anak-anak kurang lantang</li> <li>▪ Makhroj dan shifat kurang tajam</li> <li>▪ Bacaan tartil masih miring harokat kasroh dan dlommah</li> <li>▪ Kecepatan menjawab tajwid masih kurang</li> </ul>
6	Waktu Memadai	4,8	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Waktu mengaji 5 hari</li> <li>▪ Setiap hari durasi 60 menit</li> <li>▪ Penjadwalan sudah standar</li> <li>▪ Sudah sistem blok 3 sesi</li> </ul>
7	Kontrol Internal	4,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembinaan rutin sudah berjalan setiap pekan</li> <li>▪ Kontrol pada masing-masing guru dari koordinator sudah maksimal</li> <li>▪ Tes naik jilid sudah melalui koordinator</li> </ul>
8	Rasio Guru dan Siswa	4,6	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rasio guru : siswa sudah standar ( 1 guru : 12-15 siswa)</li> <li>▪ Pembagian kelompok mengaji oleh koordinator sudah standar jilid yang sama dalam satu kelompoknya, namun ada yang masih campuran sebagian (kelas bengkel)</li> </ul>
9	Progress Report Setiap Siswa	4,0	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rekap data laporan perkembangan setiap bulan ada</li> <li>▪ Perkembangan naik jilid sudah standar</li> <li>▪ Laporan rutin ke orang tua setiap hari dengan kartu prestasi</li> <li>▪ sudah munaqasah dan khotaman setiap tahun</li> <li>▪ Tingkat efektifitas dan efisiensi masih kurang</li> </ul>
10	Koordinator Al Qur'an Yang Handal	4,0	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kompetensi bacaan koordinator cukup baik</li> <li>▪ Peran koordinator sebagai kontrol cukup baik</li> <li>▪ Pembinaan rutin oleh koordinator sudah berjalan</li> <li>▪ Problem solving bagi anak-anak yang lambat masih belum maksimal</li> <li>▪ Kontrol koordinator terhadap pengisian form administrasi pembelajaran belum maksimal</li> <li>▪ Kontrol koord ke masing-masing kelompok kurang maksimal</li> </ul>
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>41,6</b>	
	<b>Nilai Rata-Rata = 41,6: 10</b>	<b>41,6</b>	<b>Kategori Baik</b>

<b><i>Kriteria Nilai :</i></b>	<b><i>Kategori :</i></b>
4,6 - 5,0 = Sangat Baik	4,6 - 5,0 = Sangat baik
3,6 - 4,5 = Baik	<b>3,6 - 4,5 = Baik</b>
2,6 - 3,5 = Cukup	2,6 - 3,5 = Cukup
2,1 - 2,5 = Kurang	2,1 - 2,5 = Kurang
1,0 - 2,0 = Sangat Kurang	1,0 - 2,0 = Sangat Kurang

Dari hasil supervisi dan pembinaan guru Al Qur'an metode Ummi, maka SD Islam Terpadu Ukhwah Banjarmasin termasuk ***kategori Baik***.

**Beberapa aspek yang sudah bagus sebagai berikut :**

1. Dukungan pengelola sangat baik
2. Guru-guru sudah bersertifikat
3. Rasio Guru dan siswa sudah standar
4. Waktu belajar sudah standar
5. Pengelolaannya dan penguasaan kelas
6. Pengelolaan belajarnya sudah klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni
7. Membuka dan menutup pelajaran sudah baik
8. Cara menyampaikan hafalan sudah standar
9. Tahapan-tahapan mengajar sudah baik
10. Penggunaan alat peraga sudah baik
11. Penguasaan materi baik
12. Standarisasi bacaan tiap jilid sudah standar
13. Pembagian waktu tiap tahapannya sudah sesuai

**Beberapa aspek yang masih kurang antara lain :**

1. Bacaan harokat kasroh dan dlommah masih banyak yang miring miringbunyinya
2. Kepekaan menyimak guru kurang
3. Tempo bacaan di kelas ghorib dan tajwid masih lambat
4. Ketelitian menyimak bacaan guru kurang.<sup>120</sup>

**3. Munaqasah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus umda, ustadz pahrudi selaku pimpinan mengatakan bahwa program berikutnya adalah Munaqasah yaitu ujian akhir siswa manakala siswa telah menuntaskan pembelajaran al-Quran dengan metode ummi mulai dari jilid pembinaan 1 s.d 6 ditambah *tadarus quran*, *gharib* dan *tajwid*. Ujian tersebut dilakukan oleh pihak kami selaku pengurus Ummi Daerah Banjarmasin dan bisa juga mendatangkan dari pihak pengurus Ummi Foundation pusat dari Surabaya.

Munaqasah ini sangat penting untuk menjaga standarisasi kualitas bacaan al-Quran siswa di sekolah/lembaga yang menggunakan Metode Ummi, jadi kami harus mengetahui kualitas bacaan siswa, selain itu menurut beliau adanya munaqasah ini sebagai evaluasi hasil akhir dari pembelajaran al-Qur'an bagi lembaga/sekolah yang menggunakan metode ummi.

“Kontrol lembaga pengguna metode Ummi ada dua, pertama kontrol internal yang dilakukan koordinator al-Qur'an yaitu tes kenaikan jilid. Kedua kontrol eksternal dari kami selaku pengurus Ummi, untuk memastikan bahwa pembelajaran yang ada di lembaga benar-benar standar. Salah satu kontrol eksternal adalah munaqasah seperti ini. Munaqasah merupakan

---

<sup>120</sup> Dokumen SDIT Ukhuwah, 9 oktober 2018



quality control untuk memastikan bahwa anak yang sudah selesai belajar al-Qur'an metode ummi bacaanya benar-benar standar."<sup>121</sup>

Secara rinci materi munaqasah meliputi:

Materi Munaqasah Tingkat Tartil meliputi :

1. Untuk Sekolah Formal ( TK-SD-MI) materi munaqasyah sebagai berikut:
  - a. Fashohah
  - b. Tartil Al Qur'an
  - c. Ghoroi bul Qur'an
  - d. Tajwid Dasar
  - e. Hafalan Surat-Surat Pendek (At Takatsur-An Naas)
  - f. Hafalan surat Panjang ( Al A'la-Al Qori'ah)
2. Untuk Non Formal ( TKQ-TPQ-Prifat) materi munaqasah sebagai berikut:
  - a. Fashohah
  - b. Tartil Al Qur'an
  - c. Ghoroi bul Qur'an
  - d. Tajwid Dasar
  - e. Hafalan Surat-Surat (Al A'la –An Naas)
  - f. Hafalan Do'a Sehari-Hari
  - g. Praktek Wudlu'
  - h. Praktek Sholat.

Tabel 4.2 materi uji munaqasah:<sup>122</sup>

No.	Materi Uji	Penilaian	Skor	Total
-----	------------	-----------	------	-------

<sup>121</sup> Pahrudi, wawancara, 28 september 2018

<sup>122</sup> Dokumentasi Ummi Daerah, 9 oktober 2018



Dengan kriteria lulus munaqasah sebagai berikut:

1. Lulus Munaqasah jika lulus tes seluruh materi uji ( fashohah, tartil, ghorib, tajwid, hafalan surat pendek, dan ditambah do'a sehari-hari, praktek wudlu' dan praktek sholat untuk lembaga TPQ)
2. Nilai minimal lulus munaqasah 7,5 dari tiap-tiap materi uji
3. Salah satu dari materi yang di uji ada yang tidak lulus, maka dianggap tidak lulus, walaupun materi yang lainnya sudah lulus dengan nilai baik, dan siswa tersebut harus ikut her materi uji yang tidak lulus tersebut.
4. Lama her kurang lebih 1 bulan lamanya, jika materi yang diherkan tadi lulus maka siswa tersebut dinyatakan lulus, namun jika materi yang diherkan tadi nilainya masih kurang, maka tetap tidak lulus dan siswa tersebut harus mengikuti munaqasyah lagi di semester depan atau tahun depan bersama siswa yang lainnya.<sup>123</sup>

Teknis dalam pelaksanaan Munaqasah

### 1. Materi Fashohah

- a. Penguji meminta siswa membacakan ayat al-Qur'an , seperti surat Yusuf, Al Anbiya' Al Hajj, dan surat-surat lainnya, ayat yang diminta untuk dibaca kira-kira 8-10 baris atau maksimal setengah halaman al-Qur'an, kemudian penguji menyimak bacaan al-Qur'an siswa tersebut, sambil menyimak diperhatikan bacaannya sudah benar tartil atau ada yang salah
- b. Kalau ada yang salah, maka penguji memperhatikan kesalahan bacaan tadi sambil dicatat kesalahan tersebut dilembar nilai.

---

<sup>123</sup> Dokumentasi, Ummi Daerah, 9 oktober 2018

- c. Penguji memperhatikan aspek kesalahan yang berkaitan dengan muroatul huruf, muroatul harokat, muroatus shifat serta volume suara, maka diisi di kolom lembar fashohah
- d. Setiap kesalahan dalam membaca dikurangi  $\frac{1}{2}$  dan dikasih tanda coret 1 kali di kolom catatan kesalahan.
- e. Nilai akhir diperoleh dari jumlah masing-masing nilai dari tiap-tiap aspek penilaian setelah dikurangi dari kesalahan dari masing-masing aspek penilaian
- f. Setelah mengetahui kesalahan bacaan tadi, al-Qur'an mencatat kesalahan tadi dalam rekap lembar nilai fashohah atau lembar nilai tartil.

## **2. Materi Tartil**

- a. Penguji meminta siswa membacakan ayat al-Qur'an, dan bacaan al-Qur'an yang dibaca sekitar juz 11 sampai juz 20 ( surat Yunus, Hud, Yusuf, Al Anbiya' Al Hajj, dan surat-surat lain sekitar juz 11-20, ayat yang diminta untuk dibaca kira-kira 8-10 baris atau maksimal setengah halaman Al Quran, kemudian pengujimenyimak bacaan al-Qur'an siswa tersebut, sambil menyimak diperhatikan bacaannya sudah benar tartil atau ada yang salah.
- b. Kalau ada yang salah, maka penguji memperhatikan kesalahan bacaan tadi sambil dicatat kesalahan tersebut dilembar nilai.
- c. penguji memperhatikan aspek kesalahan yang berkaitan dengan tajwid, muroatul kalimat atau kelancarannya serta perhatikan nafas dan waqof-waqofnya, maka diisi di kolom lembar nilai tartil.
- d. Nilai akhir diperoleh dari jumlah masing-masing nilai dari tiap-tiap aspek penilaian setelah dikurangi dari kesalahan dari masing-masing aspek penilaian
- e. Setelah mengetahui kesalahan bacaan tadi, penguji mencatat kesalahan tadi dalam rekap lembar nilai tartil.

## **3. Materi Ghorib Al Qur'an**

- a. Penguji meminta siswa membacakan lembar tes ghorib 1 yaitu, 1 materi bacaan ghorib beserta nama pelajarannya, kalau bacaannya bagus, bacaan ghoribnya juga benar, dan komentarnya juga benar, maka dikasih nilai 2 di kolom bacaan soal ayat 1, jika bacaan bagus, komentarnya belum bisa, nilainya 1, atau sebaliknya jika bacaannya yang kurang lancar/ bacaan ghoribnya salah, tapi komentarnya benar, nilainya 1.
- b. Begitu juga dengan nilai di soal ayat 2 dan ayat 3, penilaiannya sama dengan soal ayat 1, hanya materi bacaan ghorib di soal 2 dan 3 termasuk kategori bacaan yang lebih sulit, misal bacaan imalah, isyamam, saktah, tashil dan lain-lain.
- c. Untuk soal evaluasi ghorib, siswa diminta untuk mengomentari bacaan ghorib 4 komentar, masing-masing komentar kalau benar mendapat nilai 1 dan kalau bisa komentar separuh mendapat nilai  $\frac{1}{2}$  dan jika belum bisa komentar nilainya kosong.
- d. pengujimemulai dari soal yang kategori mudah dulu baru soal yang kategori agak sulit dan soal membaca yg sulit .

#### **4. Materi Tajwid Dasar**

- a. Munaqisy memberikan pertanyaan kepada siswa tentang teori ilmu tajwid dari hukum nun sukun atau tanwin sampai hukum mad sebanyak 5 soal dan meminta siswa untuk menjawab dengan benar, masing-masing soal jika bisa menjawab sempurna mendapat point nilai 1, jika jawabannya masih belum sempurna nilainya  $\frac{1}{2}$  , dan kalau tidak bisa menjawab atau jawabannya salah nilainya 0
- b. Setelah memberikan 5 pertanyaan teori ilmu tajwid, kemudian penguji meminta untuk menguraikan hukum-hukum bacaan tajwid dalam sebuah ayat al-Qur'an, dan siswa menguraikan ada hukum bacaan apa saja dalam ayat tersebut.
- c. Penguji menanyakan setidaknya ada 5 pertanyaan menguraikan hukum bacaan ilmu tajwidnya. Jika bisa menguraikan hukum

bacaan dalam ayat Al Qur'an tadi, maka nilainya masing-masing uraian pointnya 1, jika bisa mengurai semua, maka nilai total menguraikan hukum bacaan tajwid nilainya 5, jika dijumlah dengan menjawab soal teori nilainya benar semua, maka total nilai tajwidnya 10.

- d. Setelah selesai memberikan materi uji, penguji memasukkan nilai tadi dalam lembar nilai tajwid.

**5. Materi Tahfidz 1 ( Al Zalzalah – An Naas + Al Fatihah)**

- a. Penguji meminta pada siswa untuk membacakan 7 surat dari 17 surat yang dihafalkan dalam juz 30 (dari surat Al Zalzalah sampai dengan surat An Naas ditambah surat Al Fatihah )
- b. Jika surat yang dibaca pendek ayatnya, maka siswa diminta untuk membaca utuh 1 surat tanpa di putus-putus.
- c. Jika siswa bisa menghafal surat yang diminta tersebut dengan sempurna, maka penguji memberi nilai pada siswa tersebut dengan nilai 10 yang diisi dikolom lembar nilai hafalan dikolom surat yang dibaca.
- d. Jika hafalannya ada yang belum bisa atau dibantu sekali, maka nilainya dikurangi 1,
- e. Jika hafal setengah atau tidak bisa melanjutkan menghafal maka nilainya 5 atau 6 di kolom surat tersebut, sambil dicatat dikolom keterangan kalau surat tersebut belum hafal, atau hafalannya kurang lancar.
- f. Begitu seterusnya hingga 7 surat yang diminta munaqisy untuk dihafal.
- g. Materi surat yang diminta untuk dihafal di acak setiap anak hingga 17 surat yang harus dihafal terevaluasi semua.

**6. Materi Tahfidz 2 ( Hafalan Surat Al A'la – Al Bayyinah)**

- a. penguji meminta pada siswa untuk membacakan 5 surat dari 12 surat yang dihafalkan dalam juz 30 (dari surat Al A'la sampai dengan surat Al Bayyinah)

- b. Jika surat yang diminta pendek ayatnya, maka siswa diminta untuk membaca utuh 1 surat.
- c. Jika surat yang diminta ayatnya panjang, maka siswa diminta untuk membaca dari ayat pertama sampai kemudian penguji meminta untuk mengakhiri sampai ayat tertentu (kira-kira 5-6 ayat), lalu penguji membacakan ayat yang ada ditengah atau menjelang akhir surat tersebut dan meminta siswa untuk melanjutkan ayat yang dibacanya sampai beberapa ayat, hingga ayat terakhir surat tersebut.
- d. Jika siswa bisa menghafal surat yang diminta tersebut dengan sempurna, maka penguji memberi nilai pada siswa tersebut dengan nilai 10 yang diisi dikolom lembar nilai hafalan dikolom surat yang dibaca.
- e. Jika hafalannya ada yang tidak bisa atau lupa , kemudian dibantu oleh penguji dan bisa melanjutkan kembali hafalannya , maka nilainya dikurangi 1, begitu seterusnya jika sampai 2 kali dibantu maka nilainya dikurangi 2.
- f. Materi surat yang diminta untuk dihafal di acak setiap anak hingga 12 surat yang harus dihafal terevaluasi semua.

#### **7. Materi Hafalan Do'a Sehari-hari**

- a. Penguji meminta pada siswa untuk membacakan do'a sehari-hari dari 16 do'a yang harus dihafalkan mulai do'a masuk masjid sampai do'a qunut
- b. Jika siswa bisa menghafal do'a yang diminta tersebut, maka penguji memberi nilai pada siswa tersebut dengan nilai 10 yang diisi dikolom lembar nilai hafalan do'a sehari-hari dikolom do'a yang dibaca.
- c. Jika hafalan do'anya bisa, namun kurang lancar atau setengah bisa dan sebagian sambil dibantu, maka point nilainya dikurangi 1,
- d. Jika menghafal setengah atau tidak bisa melanjutkan menghafal, maka nilainya 5 atau 6 di kolom do'a tersebut, sambil dicatat

dikolom keterangan kalau do'a tersebut belum hafal, atau hafalannya kurang lancar.

- e. Begitu seterusnya hingga 10 do'a yang diminta penguji untuk dihafal dan materi hafalan do'a yang diminta untuk dihafal acak setiap anak hingga 16 do'a sehari-hari yang harus dihafal terevaluasi semua.

#### **8. Materi Praktek Wudlu'**

- a. Penguji meminta pada siswa untuk mempraktekkan cara wudlu' yang baik mulai dari niat ( bacaan niatnya ), membersihkan tangan, berkumur, membasuh wajah, membasuh tangan sampai siku, mengusap kepala, mengusap telinga, membasuh kaki sampai mata kaki dan do'a selesai wudlu.
- b. Jika siswa bisa melakukan semua itu dengan benar, maka siswa mendapat nilai 10 dari tiap-tiap do'a, dan nilai totalnya 100 atau nilai rata-rata 10
- c. Jika ada beberapa bagian dari gerakan wudlu' atau bacaan-bacaannya ada yang belum sempurna atau belum bagus, maka bagian yang belum sempurna tadi mendapat nilai 5 atau 6.

#### **9. Materi Praktek Sholat**

- a. penguji meminta pada siswa untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat yang baik beserta bacaannya mulai dari niat, takbirotul ihrom, do'a iftitah, surat Al Fatihah, bacaan surat pendek, ruku' dengan bacaannya sampai dengan salam.
- b. Jika siswa bisa melakukan semua itu dengan benar, maka siswa mendapat nilai 10 dari tiap-tiap aspek dan nilai totalnya 100 dengan nilai rata-rata 10.
- c. Jika ada beberapa bagian dari gerakan sholat atau bacaan-bacaannya ada yang belum sempurna atau belum bagus, maka bagian dari masing-masing aspek tadi mendapat nilai 5 atau 6,



- d. Selanjutnya penguji menjumlah seluruh nilai dari bagian bacaan dan praktek sholat

Adapun tugas dari para penguji Munaqasah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan munaqasah/ pengujian pada siswa sesuai dengan bidang materi yang diujikan
2. Memberikan penilaian hasil munaqasah dan menuliskan pada lembar penilaian munaqasah
3. Merekap hasil munaqasah dan memberikan pada panitia dan koordinator munaqasah.
4. Memberikan evaluasi hasil munaqasah pada koordinator munaqasah terhadap siswa yang lulus dan yang tidak lulus munaqasyah
5. Memberikan rekomendasi pada koordinator munaqasah terkait dengan tindak lanjut hasil munaqasah<sup>124</sup>

#### **4. Khataman dan imtihan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pahrudi bahwa program yang juga harus dilaksanakan oleh lembaga pengguna metode ummi adalah khataman dan imtihan. Khataman dan Imtihan sendiri merupakan program lanjutan dari rangkaian program KBM Ummi setelah sebelumnya para siswa lulus munaqasyah (ujian akhir siswa) Al Quran metode Ummi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berikut penjelasan beliau:

“Program khataman dan imtihan ini adalah laporan langsung bukti hasil kegiatan belajar mengajar metode ummi dihadapan orang tua dan para tamu undangan. Pada acara ini para siswa/i peserta mengkhatamkan

---

<sup>124</sup> Jum'ani, Wawancara dan dokumentasi, 9 oktober 2018

(menuntaskan) pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi dan memperlihatkan kepiawaiannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari orang tua siswa maupun para tamu undangan yang hadir seputar materi pembelajaran Al Quran metode Ummi diantaranya, tartil (kelancaran), fashohah (kefasihan), gharib (bacaan-bacaan asing dalam Al Quran yang kadang cara membacanya berbeda dengan tulisannya), tajwid (ilmu terkait hukum-hukum bacaan di dalam Al Quran) serta hafalan juz ‘amma. Acara ini bisa dipimpin langsung oleh Ustadz Ahmad Yusuf,MS yang merupakan salah satu penyusun buku metode Ummi sekaligus sebagai Manajer Penjaminan Mutu Metode Ummi dari Ummi *Foundation* Surabaya atau bisa juga dari pihak kami selaku Ummi Daerah dan seluruh peserta harus siap menerima dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran Al Quran metode Ummi tanpa ada skenario sebelumnya. Kemudian Acara dilanjutkan dengan pemberian sertifikat secara simbolis, lalu sambutan-sambutan. Pada kesempatan ini juga diberikan hadiah untuk tiga peserta terbaik. Dan terakhir acara ditutup dengan do’a.”<sup>125</sup>

Penulis mengamati prosesi khataman dari awal sampai selesai. Dari prosesi tersebut penulis mencoba menggambarkan sebagai berikut: acara khataman dikemas cukup elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder. Khataman merupakan laporan secara langsung terkait kualitas hasil pembelajaran al-Qur’an kepada wali murid. Acara khataman al-Qur’an di Rumah tahfidz Al-Harmain dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2018 bersamaan dengan acara pelepasan dan wisuda siswa dan siswi.

Berdasarkan observasi penulis, acara khataman di Rumah tahfidz Al-Harmain meliputi:

1. Demo kemampuan membaca dan hafalan al-Quran.
2. Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharoib dan tajwid dasar
3. Uji dari tenaga ahli al-Quran dari Tim Metode Ummi

---

<sup>125</sup> Pahrudi , wawancara, 11 maret 2018

Pada waktu uji publik, semua tamu yang hadir diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta khataman dengan lingkup materi di atas. Berdasarkan pengamatan penulis acara ini cukup berkesan kepada wali murid dan semua tamu yang hadir. Rasa haru tersebut terbukti banyaknya tamu undangan yang meneteskan air mata karena terharu dengan kemampuan siswa - siswi yang menjadi peserta khataman.

Dengan program khataman, diharapkan semua tamu undangan khususnya stake holder mengetahui hasil kualitas pembelajaran al-Qur'an sehingga semua stake holder turut berpartisipasi dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran al-Qur'an.

### **C. Kendala dan Upaya Ummi Foundation Daerah pada Pelaksanaan Metode Ummi (أمِّي) di Kota Banjarmasin**

#### **1. Tashih**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Azizah bahwa ketika tashih terkadang ada beberapa peserta yang terdaftar tidak dapat hadir. sehingga para pentashih harus menyediakan waktu lagi untuk mentashih beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

#### **2. Tahsin**

Selama beberapa bulan mengikuti tahsin ada sebagian peserta yang masih membutuhkan pembinaan yang lebih intensif lagi. Untuk bisa memelihara dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dengan baik maka dibutuhkan adanya pembinaan tahsin yang lebih intensif bagi guru al-Qur'an di internal lembaga

setempat, setidaknya satu minggu dua kali sebagai sarana untuk pembinaan tadarus al-Qur'an dengan pola baca simak yang dipandu oleh guru terbaik atau koordinator al-Qur'an.

### **3. Sertifikasi**

Saat pelaksanaan sertifikasi, ada beberapa peserta yang tidak biasa mengikuti pelatihan full selama 3 hari dikarenakan faktor mengajar di sekolah atau ada jadwal lain yang tidak bias hadir pada kegiatan sertifikasi sehingga dari Ummi Foundation Daerah memberikan kebijakan bahwa bagi yang ketinggalan materi saat sertifikasi maka harus mengikuti jadwal sertifikasi berikutnya, jika tidak mengajar ketertinggalan itu dari pihak Ummi Foundation Daerah tidak memberikan sertifikat kepada yang bersangkutan.

### **4. *Coaching*, Supervisi dan Khatiman Imtihan**

Untuk *Coach*, supervisi, khataman dan imtihan kendala yang sering terjadi adalah kurangnya para trainer, sehingga pihak Ummi Foundation Daerah sering meminta kepada pihak Ummi Foundation Pusat untuk mendatangkan tim trainer dari pusat agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan maksimal.

## **D. Analisis data**

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, Jika suatu lembaga formal maupun non formal menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran maka harus memperhatikan dan benar menerapkan sistemnya. Salah satunya adalah memperhatikan 7 program pokok dalam metode Ummi dalam menjamin mutu baik guru atau pembelajaran metode Ummi yang ada di lembaga, yaitu:

- 1) Tashih : Pemetaan/pengkelompokan guru metode Ummi

Langkah awal yang dilakukan di lembaga pengguna ummi, terkhusus adalah mengikuti tashih. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Gunawan bahwa tashih adalah suatu tes yang dilaksanakan Ummi Daerah untuk mengetahui kemampuan seseorang/calon guru dalam membaca al-Qur'an. Mengidentifikasi kemampuan guru merupakan merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu SDM.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia (MSDM), tashih bisa dikategorikan sebagai tahap seleksi kualifikasi. Sebuah perusahaan atau lembaga harus melakukan seleksi atas calon-calon tenaga kerja dari sisi kualifikasinya menyangkut kesesuaian calon tenaga kerja dengan jabatan yang akan ditempatinya, dan biasanya dilakukan dengan dua seleksi yaitu seleksi tertulis dan tidak tertulis.<sup>126</sup>

Dengan di tashih maka akan terdeteksi kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an sehingga guru tersebut bisa di posisikan untuk mengajar di kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalkan ada guru yang kemampuan membaca al-Qur'anya hanya lulus jilid tiga. Maka guru tersebut tidak boleh mengajar melebihi jilid tiga, karena kemampuannya hanya sampai jilid tiga, dan begitu seterusnya.

## 2) Tahsin : Standarisasi bacaan guru metode Ummi

Berdasarkan penjelasan Ustadz Pahrudi bahwa yang dimaksud tahsin adalah program pelatihan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an bagi guru di lembaga pengguna metode ummi. Tahsin merupakan istilah yang digunakan

---

<sup>126</sup> Marwansyah & Mukaram, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung: 2000), h. 5

penyebutan program pembinaan membaca al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah agar semua guru al-Qur'an bacaan al-Qur'annya standar, tartil, mampu memahami dan mengaplikasikan tajwid dasar serta mampu menguasai bacaan gharib al-Qur'an. Adapun secara teori tahsin adalah memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an.<sup>127</sup>

- 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an kepada guru metode Ummi

Berdasarkan temuan penulis terhadap dokumen laporan sertifikasi guru al-Qur'an, yang dimaksud sertifikasi adalah program pelatihan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an yang baik, memenej dan mengelola pembelajaran al-Qur'an dengan baik. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru al-Qur'an ini akan mendapatkan sertifikat sebagai pengajar al-Quran metode Ummi. Program sertifikasi berbeda dengan program tahsin, kalau program tahsin arahnya bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik kalau program sertifikasi arahnya bagaimana mengajarkan al-Qur'an dengan baik. Salah satu pentingnya program ini adalah melatih guru al-Qur'an agar mempunyai paradigma mutu dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan mempunyai ketrampilan pengajaran al-Qur'an yang lebih baik, mudah dan menyenangkan. Untuk bisa menjadi guru al-Qur'an yang profesional dibutuhkan pelatihanpelatihan intensif yang mampu mencetak guru yang memiliki kompetensi dibidang al-Qur'an. Demikian halnya calon guru al-Qur'an yang

---

<sup>127</sup> Ahmad Annur, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka al Kutsar, 2010), h. 3

menggunakan metode Ummi. Setelah menjalani program tashih dan tahsin selama kurang lebih empat bulan, calon guru al-Qur'an diharuskan mengikuti program.

Sertifikasi guru al-Qur'an. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik.<sup>128</sup> Dengan demikian penulis menyimpulkan, bahwa standarisasi mutu guru al-Qur'an, sesuai dengan standar mutu pendidik, indikatornya adalah disamping harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik juga harus menguasai metodologi pengajaran al-Qur'an yang baik. Penguasaan metodologi tersebut di tandai dengan diharuskannya mengikuti sertifikasi bagi guru al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

- 4) *Coaching* : pendampingan implementasi metode Ummi kepada guru, yang dilakukan oleh Ummi Daerah atau koordinator di lembaga.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Pahrudi, *coach* merupakan program pendampingan (magang) dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pembelajaran al-Quran di lembaga yang menggunakan metode Ummi agar bisa merealisasikan target pencapaian jaminan mutu bagi siswa. Kegiatan coach meliputi: Observasi proses belajar mengajar, pembinaan manajemen dan administrasi pembelajaran, pembinaan guru, *continuous improvement programme*.

- 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem metode Ummi diterapkan di lembaga.

---

<sup>128</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Disamping *coach* ada program supervisi, supervisi merupakan bentuk evaluasi sekaligus kontrol eksternal pembelajaran al- yang bertujuan untuk standarisasi sistem pengelolaan pembelajaran al-Qur'an. Supervisi pengelolaan pembelajaran al-Qur'an meliputi: goodwill pengelola, penerapan tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an, penjadwalan dan waktu belajar siswa, rasio guru dan siswa, teknis pengelompokan siswa, pembagian waktu tiap tahapan, kelengkapan belajar dan penggunaan alat peraga serta pengelolaan kelas.

Secara teoritis, supervisi pengajaran merupakan salah satu alat untuk memperbaiki mutu dalam pendidikan. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.<sup>129</sup> Supervisi bukan hanya melakukan kontrol saja, disamping kontrol juga dalam rangka membantu guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru dalam membelajarkan siswa di kelas sehingga proses dan hasil pembelajaran bisa bermutu.<sup>130</sup> Sebuah evaluasi proses merupakan pemeriksaan sedang berlangsung pada pelaksanaan rencana serta dokumentasi proses, termasuk didalamnya perubahan dalam rencana serta

---

<sup>129</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta ), h. 84

<sup>130</sup> Abdul Hadi & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2010), h.13



ketidaksesuaian kunci, dan atau eksekusi prosedur tertentu. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.<sup>131</sup>

Dalam perspektif manajemen SDM, supervisi merupakan bentuk penilaian kinerja seorang guru dalam mengajar al-Qur'an. Dengan demikian standarisasi mutu SDM melalui program supervisi relevan dengan salah satu fungsi manajemen SDM yaitu penilaian kinerja.

Berdasarkan analisa di atas penulis menyimpulkan bahwa standarisasi mutu SDM pembelajaran al-Qur'an di lembaga pengguna metode Ummi merupakan standarisasi yang berbasis mutu, salah satu indikatornya adalah adanya supervisi dan *coach* pembelajaran al-Qur'an. Dengan adanya supervisi, kompetensi guru akan meningkat yang pada akhirnya akan memberikan hasil pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

- 6) Munaqasah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur'an oleh Ummi Foundation.

Munaqasah adalah salah satu program evaluasi kegiatan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa siswi. Program ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan pada lembaga yang menggunakan metode ummi ini sudah memenuhi standar kualitas bacaan al-Qur'an yang tartil, menguasai bacaan gharib dan tajwid, serta hafal surat-surat pendek yang ada di juz 30 dalam al Qur'an. Hasil munaqasah adalah hasil akhir dari pembelajaran al-Qur'an di pada lembaga pengguna metode ummi sebelum uji

---

<sup>131</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 183

publik (khataman). Dari hasil munaqasah akan terlihat bagaimana produk atau output pembelajaran. Siswa yang lulus munaqasyah dapat dipastikan bahwa siswa tersebut produk yang sesuai dengan standar dan keinginan pelanggan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa jaminan mutu standarisasi peserta didik di lembaga yang menggunakan metode Ummi baik itu formal maupun non formal adalah standarisasi yang berbasis mutu. Indikatornya adalah adanya evaluasi yang berbasis mutu, karena evaluasi tersebut bisa menjamin bahwa produk pembelajaran di lembaga pengguna Ummi adalah produk yang sesuai dengan standar dan keinginan pelanggan.

#### 7) Imtihan & Khotaman: Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas

Berdasarkan observasi penulis, khataman merupakan laporan secara langsung terkait kualitas hasil pembelajaran al-Quran kepada wali murid dan seluruh stakeholder. Bagi siswa-siswi yang sudah lulus munaqasah, maka akan mengikuti program khataman atau uji publik. Acara khataman dikemas cukup elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stakeholder. Dengan program khataman, diharapkan semua tamu undangan khususnya stakeholder mengetahui hasil kualitas pembelajaran al-Qur'an sehingga semua stakeholder turut berpartisipasi dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran al-Qur'an.

Sesuatu yang sudah sesuai dengan standar spesifikasi dan harapan pelanggan merupakan sesuatu yang bermutu. Sesuatu yang bermutu agar bisa diterima di dalam pasar harus di publikasikan dan dipromosikan agar semua pelanggan tahu bahwa produk tersebut merupakan produk yang bermutu. Demikian juga dengan khataman di lembaga pengguna metode Ummi,

khataman pembelajaran al-Qur'an merupakan strategi untuk memasarkan hasil produk pembelajaran al-Qur'an yang bermutu. Sehingga semua pelanggan bisa tahu bahwa produk di lembaga pengguna metode adalah benar-benar produk yang bermutu.

Secara teoritis kegiatan khataman tersebut menurut penulis sejalan dengan teori strategi pemasaran produk. Menurut Hermawan Kertajaya dalam bukunya *Rethinking Marketing*, pemasaran adalah sebuah konsep bisnis strategis yang bertujuan untuk meraih kepuasan berkelanjutan bagi ketiga stakeholder utama yaitu: pelanggan, orang-orang dalam organisasi itu, serta pemegang saham. Marketing adalah jiwanya, bukan sekedar bagian dari tubuh organisasi.<sup>132</sup>

Disamping itu, menurut penulis khataman merupakan pelaporan evaluasi secara umum kepada seluruh stakeholder, hal ini sesuai dengan pendapatnya Ridwan Sakni yang mengatakan bahwa salah satu bentuk pelaporan evaluasi adalah pelaporan hasil evaluasi secara umum. Dikatakan laporan umum dikarenakan informasi tersebut diberikan untuk siapa saja yang berminat dengan sasaran utamanya adalah orang tua, peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. Laporan secara umum diberikan secara berkala, terutama pada akhir program sekolah, masyarakat diberi informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan kemajuan umum ini dapat berbentuk laporan fisik dan laporan melalui media. Laporan kemajuan umum yang berbentuk fisik dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pameran, dan lomba pameran yang di isi dengan menunjukkan karya ilmiah atau karya seni. Laporan kemajuan

---

<sup>132</sup>Philip Kotler, Hermawan Kertajaya, Hool Den Huan dan Sandra Liu, *Rethinking Marketing*, Indeks, (Jakarta, 2003), 3.

umum yang berbentuk media, selain laporan resmi kepala sekolah kepadaatasannya, yang ditulis rutin, juga perlu dikembangkan laporan yang dapat dibaca masyarakat baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik.<sup>133</sup>

Keberhasilan dalam belajar al-Qur'an harus didukung oleh semua pihak yang terkait. Agar semua stakeholder mengetahui kualitas pembelajaran al-Qur'an di lembaga pengguna metode Ummi maka diadakanlah program khataman, dengan mengetahui mutu pembelajaran al-Qur'an di lembaga pengguna metode ummi, berharap semua stakeholder mau memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil.”

---

<sup>133</sup>Ridwan Sakni, Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan (Palembang: Rafah Press, 2006), 135-140.